

# VAKSINASI COVID-19

MITOS

vs

FAKTA



**CATATAN UNTUK DIPERHATIKAN:** Informasi ini dikembangkan untuk keperluan edukasi semata dan benar saat dipublikasikan. Ini bukan merupakan pengganti saran medis profesional. Jika Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran terkait topik dimaksud, silakan konsultasikan dengan tenaga kesehatan Anda.

**WORLDWIDE REACH. HUMAN TOUCH.**

Versi 2: Maret 2021  
© 2021 PT AEA. Hak Cipta dilindungi.  
Dilarang memperbanyak dan/ atau menyebarkan tanpa izin.

**Internationalsos.com**

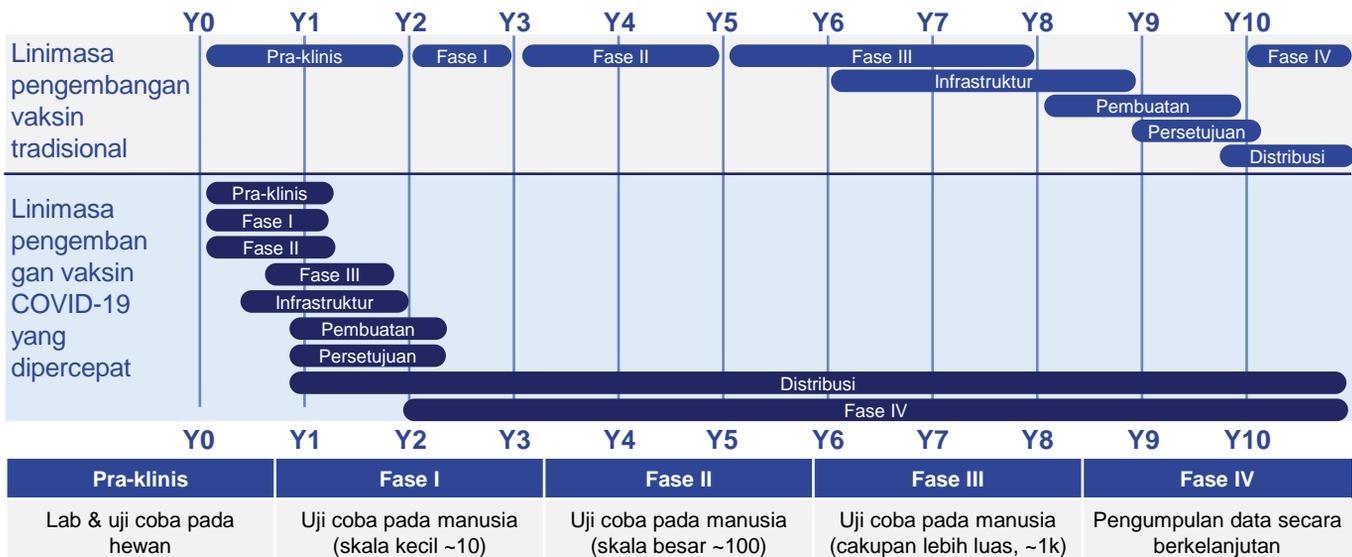
# MITOS

Vaksin COVID-19 tidak aman karena diproduksi dalam waktu yang sangat singkat.

# FAKTA

**Vaksin COVID-19 dengan hasil uji klinik fase 3 yang telah dipublikasikan aman** dan telah disetujui oleh atau sedang dalam proses mendapatkan persetujuan dari lembaga yang berwenang di banyak negara. Jutaan orang telah divaksinasi. Laporan hasil vaksin menunjukkan jarang terjadi efek samping yang serius dan tidak ada komplikasi jangka panjang yang dilaporkan setelah evaluasi lanjutan selamat 6 bulan terakhir.

Imbas pandemi yang dirasakan di seluruh dunia telah membuat industri farmasi berinvestasi banyak dalam melakukan riset dan menciptakan vaksin COVID-19. Seperti yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini, beberapa fase dilakukan secara bersamaan, sehingga bisa mempersingkat durasi pengembangan vaksin secara keseluruhan. **Tidak ada jalan pintas yang diambil**; setiap calon vaksin wajib melewati **serangkaian proses uji klinis dan uji keselamatan** oleh otoritas global dan/atau otoritas pemerintah terkait.



Sumber: WHO | *What we know about COVID-19 vaccine development* | Oktober 2020

**CATATAN UNTUK DIPERHATIKAN:** Informasi ini dikembangkan untuk keperluan edukasi semata dan benar saat dipublikasikan. Ini bukan merupakan pengganti saran medis profesional. Jika Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran terkait topik dimaksud, silakan konsultasikan dengan tenaga kesehatan Anda.

Versi 2: Maret 2021  
© 2021 PT AEA. Hak Cipta dilindungi.  
Dilarang memperbanyak dan/atau menyebarkan tanpa izin.

## MITOS

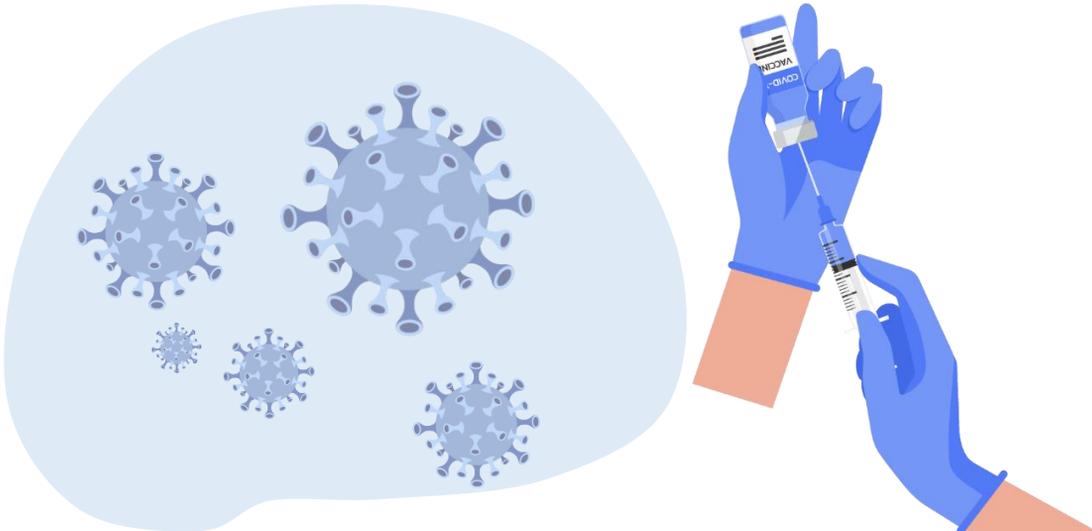
Anda bisa terjangkit COVID-19 dari vaksinasi.

## FAKTA

Untuk bisa berkembang menjadi penyakit, virus hidup harus bisa memperbanyak diri di dalam tubuh. **Tidak ada vaksin COVID-19 yang telah disetujui saat ini menggunakan virus hidup\***, sehingga Anda tidak akan terjangkit COVID-19 karena divaksinasi.

Anda mungkin saja mengalami gejala seperti flu ringan setelah vaksinasi seperti kelelahan, nyeri otot dan demam. Ini adalah reaksi normal dari sistem kekebalan tubuh Anda terhadap vaksin dan biasanya akan sembuh dalam satu atau dua hari.

\*berlaku untuk vaksin COVID-19 yang telah disetujui oleh badan pengawas terkait / dikomersialkan pada Februari 2021



## MITOS

Saya sudah pernah terinfeksi COVID-19 jadi saya tidak perlu divaksinasi lagi.

## FAKTA

Sebagian besar otoritas menyarankan orang yang pernah terinfeksi COVID-19 tetap harus divaksinasi, walaupun disarankan untuk menunggu sedikitnya 90 hari setelah terinfeksi.

**Konsultasikan dengan dokter Anda untuk rekomendasi pribadi.**

Belum diketahui berapa lama kekebalan tubuh yang didapat dari infeksi COVID-19 dapat bertahan. Beberapa vaksin yang telah disetujui menunjukkan bahwa sistem kekebalan yang terbentuk lebih efektif dibandingkan dengan yang terbentuk karena terinfeksi penyakit ini. Vaksinasi yang dilakukan setelah terinfeksi COVID-19 mampu meningkatkan respon antibodi sampai 1000x. Sistem kekebalan tubuh yang terbentuk dari vaksin juga dapat memberikan perlindungan yang lebih lama, walaupun hal ini masih terus diteliti.



## MITOS

Angka kematian karena COVID-19 sangat rendah, jadi saya tidak perlu divaksinasi.

## FAKTA

**Vaksinasi COVID-19 itu penting untuk dilakukan.** Vaksin COVID-19 **melindungi diri Anda, keluarga, kolega dan komunitas Anda.** Vaksin mengurangi risiko terkena infeksi serius dan dirawat di rumah sakit.

COVID-19 lebih berbahaya dari flu dalam hal angka kematian dan terkait efek kesehatan jangka panjang (“long-COVID-19/ COVID-19 berkepanjangan”). Orang yang divaksinasi memiliki kemungkinan yang kecil untuk menularkan. Saat mayoritas masyarakat divaksinasi, hal ini akan melindungi masyarakat, termasuk yang rentan paparan dan mereka yang tidak dapat divaksinasi.

Walaupun **vaksinasi adalah tindakan sukarela**, mereka yang memenuhi persyaratan **dianjurkan untuk divaksinasi.**



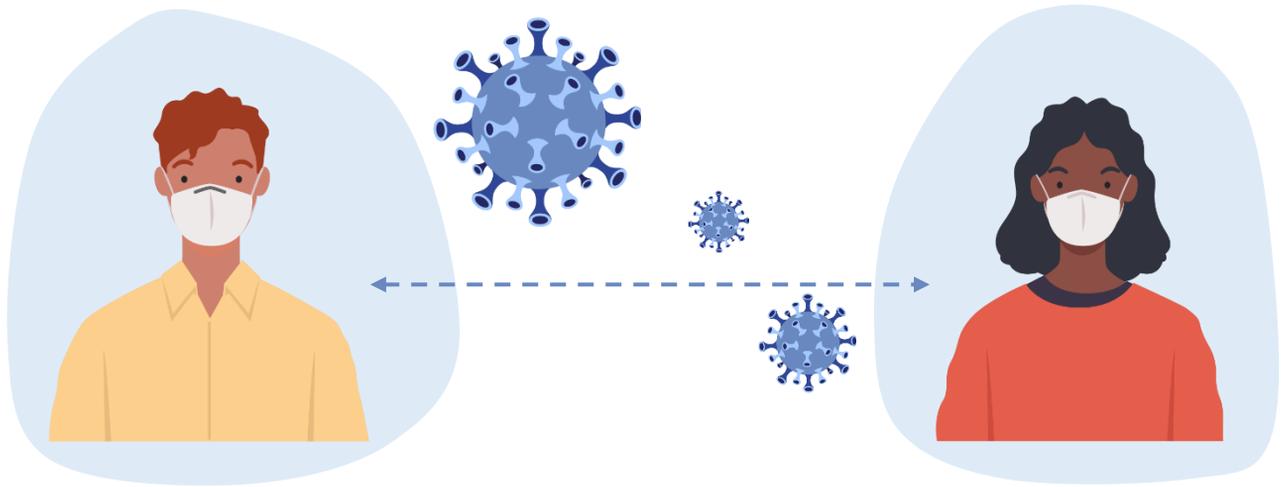
## MITOS

Tidak perlu memakai masker dan menjaga jarak setelah menerima vaksin COVID-19.

## FAKTA

Walaupun vaksin bekerja efektif, vaksin tetap tidak dapat mencegah setiap kasus infeksi dan penularan COVID-19.

Oleh karena itu, setiap orang harus tetap berhati-hati dan **tetap memakai masker, menjaga jarak serta menjaga kebersihan.**



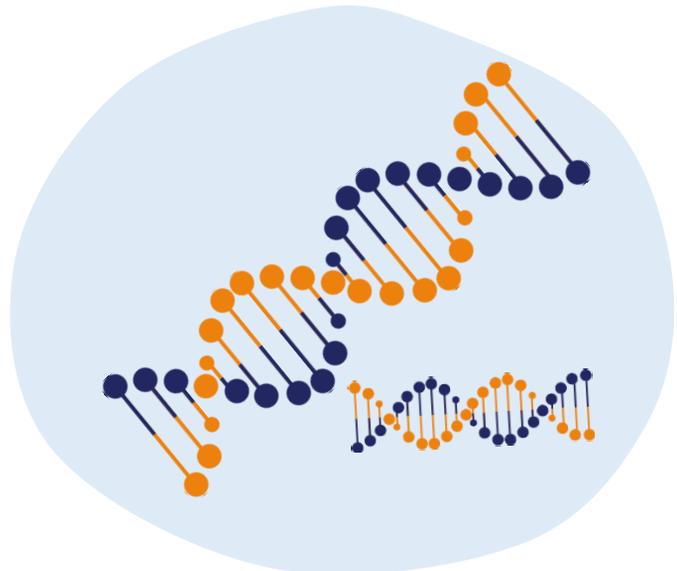
## MITOS

Vaksin akan mengubah DNA saya.

## FAKTA

Dua dari vaksin COVID-19 yang disetujui untuk penggunaan darurat adalah vaksin mRNA (messenger RNA / RNA Duta). Saat disuntikkan, vaksin mRNA akan memerintahkan sel-sel dalam tubuh inang untuk memproduksi protein virus yang memicu respon sistem kekebalan terhadap virus COVID-19 di dalam tubuh.

**mRNA tidak masuk ke dalam DNA tubuh inang, sehingga tidak mengubah DNA gen Anda** (tidak dapat diturunkan ke generasi berikutnya). Vaksin mRNA akan diurai dan hilang setelah digunakan di tubuh inang dalam waktu 48-72 jam.



## MITOS

Orang dengan kondisi bawaan tidak boleh divaksinasi.

## FAKTA

Sebagian besar orang dengan penyakit bawaan kronik masih dapat divaksinasi. Walau, beberapa orang tidak dianjurkan untuk menerima vaksin.

**Ikuti petunjuk dari otoritas kesehatan setempat** dalam menentukan apakah Anda memenuhi persyaratan medis serta **konsultasikan dengan dokter Anda** untuk rekomendasi individu.



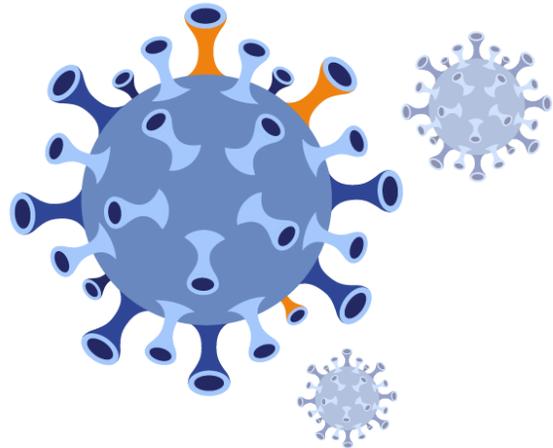
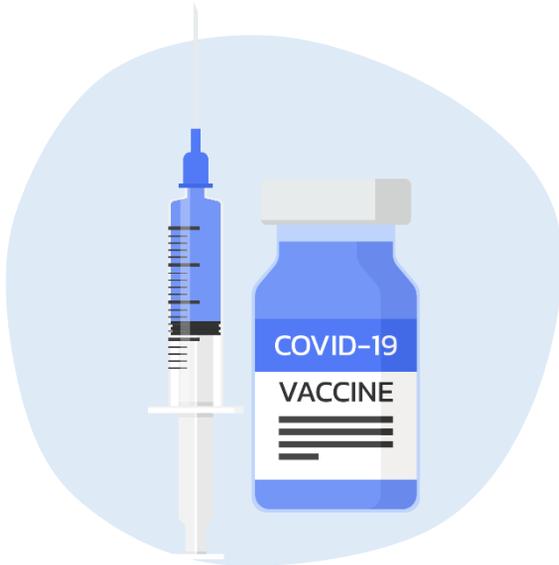
## MITOS

Vaksin COVID-19 tidak efektif untuk melawan varian virus baru.

## FAKTA

Para ahli sedang memantau hal ini. Sejauh ini, mereka meyakini bahwa vaksin yang ada saat ini masih efektif. Jika diperlukan perubahan dalam vaksin, vaksin tersebut dapat dengan cepat disesuaikan untuk varian baru, sama seperti vaksin flu yang disesuaikan setiap tahunnya. Produsen vaksin saat ini sedang mengusahakan suntikan vaksin tambahan baru untuk melawan beberapa varian virus baru

Sangatlah penting untuk **divaksinasi sesegera mungkin ketika ditawarkan**, dan terus melakukan tindakan pencegahan untuk memutus rantai penyebaran infeksi.



Sumber:  
Reuters | *Drug makers expect tests to confirm vaccines effective against new coronavirus variant* | Desember 2020  
Bloomberg | *Vaccine Makers Preparing for Mutant Coronavirus Strains* | Desember 2020

## MITOS

Efek samping serius setelah vaksin COVID-19 adalah hal yang wajar.

## FAKTA

Efek samping ringan, seperti nyeri pada lengan yang disuntik dan demam ringan, merupakan hal yang wajar. Laporan dari efek samping serius sangat jarang terjadi. Rasa tidak nyaman biasanya akan hilang dalam 1-2 hari. Efek samping mungkin saja akan lebih terasa setelah vaksin dosis kedua. Dalam laporan uji klinis Fase 3 yang telah dipublikasikan sampai saat ini, tidak terdapat perbedaan efek samping yang serius antara suntikan plasebo dan vaksin COVID-19.

### EFEK SAMPING YANG UMUM

Nyeri dan/atau bengkak  
pada bagian yang disuntik

Demam

Menggigil

Lelah

Sakit kepala

Nyeri otot/ sendi



Sumber: CDC | *What to expect after getting a COVID-19 vaccine* | Januari 2021

CATATAN UNTUK DIPERHATIKAN: informasi ini dikembangkan untuk keperluan edukasi semata dan benar saat dipublikasikan. Ini bukan merupakan pengganti saran medis profesional. Jika Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran terkait topik dimaksud, silakan konsultasikan dengan tenaga kesehatan Anda.

---

Version 2: Maret 2021 © 2021 PT AEA. Hak Cipta dilindungi.

